

Deskripsi Pembangunan JRSCA

Written by Admin TNUK

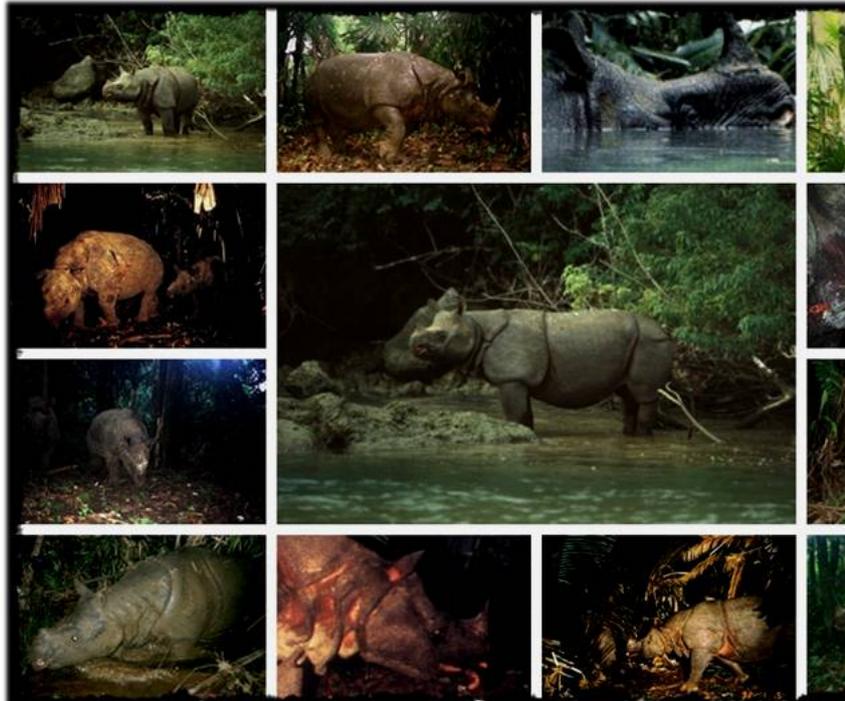
Thursday, 27 December 2012 15:53 - Last Updated Friday, 28 December 2012 12:01

DESKRIPSI PEMBANGUNAN

JAVAN RHINO STUDY AND CONSERVATION AREA

(Areal Studi dan Konservasi Badak Jawa)

DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON



KEMENTERIAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM

BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON

Desember, 2012

I. Latar Belakang

Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) merupakan salah satu dari lima taman nasional pertama di Indonesia yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 284/Kpts-II/1992 dengan tujuan utama untuk melestarikan badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*, Desmarest 1822). TNUK mempunyai luas 122.956 ha yang terdiri dari 78.619 ha daratan dan 44.337 ha perairan laut terletak di Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten.

Pada tahun 1992, Komisi Warisan Dunia UNESCO menetapkan Ujung Kulon sebagai *Natural World Heritage Site* dengan Surat Keputusan No. SC/Eco/5867.2.409. TNUK merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah yang tersisa dan terluas di Pulau Jawa. Saat ini TNUK merupakan habitat terakhir badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*), setelah pada April 2010 IUCN mengumumkan kepunahan badak jawa di Cat Loc-Cat Thien National Park di Vietnam Selatan.

Berdasarkan *Red List Book* IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*), badak jawa diklasifikasikan sebagai satwa sangat terancam punah. Sedangkan CITES (*Convention of International Trade in Endangered Species of Wildlife Fauna and Flora*) mengkategorikan badak jawa dalam kelompok *Appendix I*, yang artinya segala bentuk perdagangan termasuk produk turunannya dilarang oleh peraturan internasional. Pemerintah Indonesia memasukkan badak jawa ke dalam klasifikasi satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar.

Deskripsi Pembangunan JRSCA

Written by Admin TNUK

Thursday, 27 December 2012 15:53 - Last Updated Friday, 28 December 2012 12:01

Berdasarkan hasil monitoring dengan camera video trap tahun 2011, jumlah populasi badak jawa yang tertangkap camera sebanyak 35 ekor yang terdiri dari 22 ekor jantan dan 13 ekor betina. Dari populasi tersebut terdapat 5 ekor anak badak yang terdiri dari 3 ekor jantan dan 2 ekor betina. Populasi kecil yang hanya terdapat pada satu areal tersebut memiliki resiko kepunahan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu segera dilakukan berbagai upaya untuk mendapatkan tingkat populasi yang secara jangka panjang lebih terjamin kelestariannya.

Untuk menyelamatkan badak jawa dari kepunahan, Pemerintah Indonesia berdasarkan Permenhut Nomor 43 Tahun 2007 telah menetapkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Badak Indonesia Tahun 2007-2017. Berdasarkan strategi dan rencana aksi tersebut, salah satu rekomendasi jangka pendek (2007-2012) yang perlu segera dilakukan adalah membangun *sanctuary (suaka khusus)* badak jawa. Selanjutnya berdasarkan hasil pertemuan AsRSG (*Asian Rhino Specialis Group*) tanggal 2-3 Maret 2009, disepakati untuk membangun *Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA)* di Taman Nasional Ujung Kulon

Pada tanggal 21 Juni 2010, Gubernur Banten bersama dengan Menteri Kehutanan telah melakukan *launching* pelaksanaan pembangunan JRSCA di Pulau Peucang TNUK. Pada saat yang bersamaan pemerintah melalui Menteri Kehutanan menetapkan dan mendeklarasikan *"The Global Day of Javan Rhino"*.

II. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan pembangunan JRSCA di TNUK adalah :

III. Tujuan

Tujuan pembangunan JRSCA adalah :

Deskripsi Pembangunan JRSCA

Written by Admin TNUK

Thursday, 27 December 2012 15:53 - Last Updated Friday, 28 December 2012 12:01

1.

Mengembangbiakkan badak jawa secara alami untuk mencapai

i tingkat populasi yang viable (dapat hidup berkelanjutan) di TNUK.

2.

Sebagai areal khusus untuk melakukan studi ekologi, perilaku dan teknik pembinaan habitat badak jawa.

3.

Sebagai areal khusus untuk melakukan konservasi badak jawa secara lebih intensif.

4.

Sebagai areal khusus untuk pengembangan ekowisata berbasis konservasi badak jawa yang diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan kehidupan masyarakat dan pembangunan wilayah.

5. Meningkatkan pemahaman dan kepedulian para pihak terhadap upaya konservasi badak jawa .

IV. □ Lokasi

Lokasi pembangunan JRSCA berada pada bagian selatan Gunung Honje TNUK dengan luas sekitar 5.100 Ha. Peta Lokasi JRSCA dapat dilihat pada lampiran .

V. □ Tahapan Pelaksanaan

Pembangunan JRSCA dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut : 1. Penyusunan Dokumen Perencanaan

Beberapa dokumen perencanaan yang akan disusun dalam pembangunan JRSCA adalah Master Plan, Detail Engineering Design (DED), dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

2. Sosialisasi Sosialisasi dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD), *wokshop*, seminar, dan penyebaran informasi melalui poster, leaflet, media cetak dan elektronik

3. Pembinaan Habitat Pembinaan habitat dilakukan dengan merehabilitasi areal hutan bekas perambahan, eradikasi tumbuhan langkap (*Arenga obstusifolia*), dan pengayaan tumbuhan pakan

Deskripsi Pembangunan JRSCA

Written by Admin TNUK

Thursday, 27 December 2012 15:53 - Last Updated Friday, 28 December 2012 12:01

badak jawa

4. Pembangunan Sarana-prasarana Beberapa jenis sarana prasarana yang akan dibangun antara lain;

a). Pagar Kawat Beraliran Listrik Kejut

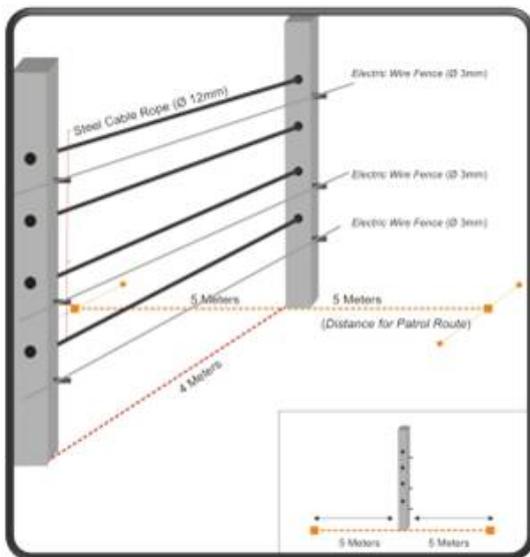
Tujuan pembangunan pagar kawat beraliran listrik kejut adalah sebagai batas agar badak jawa tidak keluar dari areal JRSCA.

Pagar kawat tersebut akan dibangun pada sisi timur areal JRSCA sepanjang 8,2 km, yang terdiri dari dua ruas yaitu pada bagian utara antara blok Cilintang sampai

blok Cimahi sepanjang sekitar 5,4 km dan bagian selatan antara blok Bangkonol sampai blok Tanjung Sodong sepanjang sekitar 2,8 km.

Pagar akan dibangun dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. tinggi pagar 1,60 m dengan kawat seling 4 jalur dan jarak antar kawat 40 cm,
2. kawat yang teraliri listrik kejut berjumlah 3 jalur.
3. listrik yang dialirkan pada kawat, tidak bersifat mematikan terhadap manusia atau satwa yang menyentuhnya, tetapi hanya menimbulkan efek kejut.

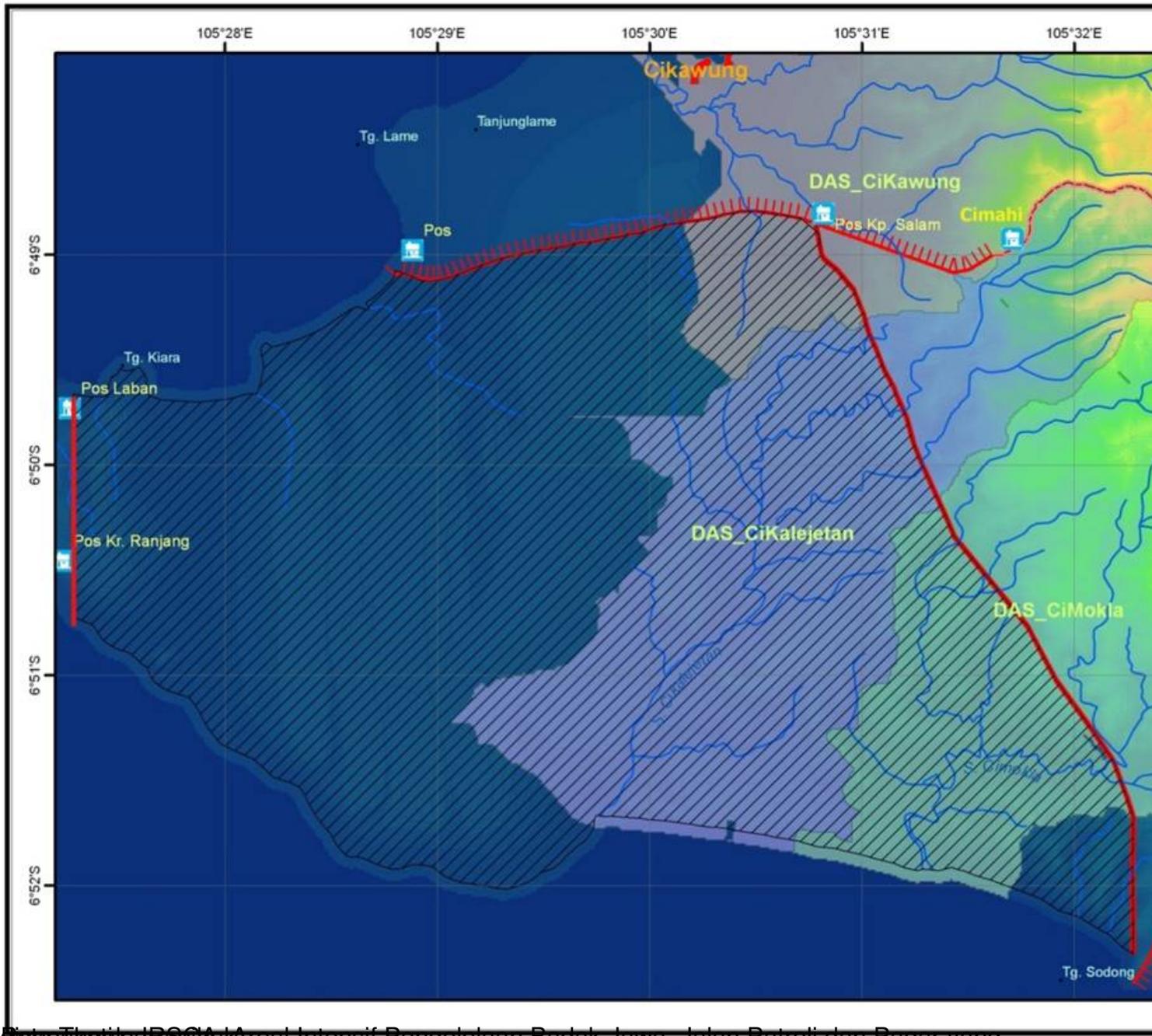


Gambar 1. Desain pagar kawat beraliran listrik kejut

Deskripsi Pembangunan JRSCA

Written by Admin TNUK

Thursday, 27 December 2012 15:53 - Last Updated Friday, 28 December 2012 12:01



Direktorat Perikanan, Areal Intensif Pengelolaan Badak Jawa, Jalan Patroli dan Pagar yang

Deskripsi Pembangunan JRSCA

Written by Admin TNUK

Thursday, 27 December 2012 15:53 - Last Updated Friday, 28 December 2012 12:01



Peresmian Pulau Pedicang sebagai Cagar Budaya dan Taman dan Gubernur Banten pada saat launching